

Efektivitas Suroboyo Bus dalam Mengatasi Kemacetan Kota Surabaya

Annisa Damaiyanti Nurdiana¹, Calvin Edo Wahyudi^{2*}

^{1,2} Program Studi Administrasi Publik, UPN “Veteran” Jawa Timur

*Email korespondensi: kalvinedo.adne@upnjatim.ac.id

Abstract. Surabaya is well-known as an industrial city where the development will not be separated from economic cultivation. There is an increase on the quality of life in urban areas caused by economic factors which cause people to migrate to Surabaya city, so that the level of urbanization and the rate of population growth in Surabaya is increasing. It will trigger a phenomenon caused by the high urbanization of the population, both the benefits and challenges that will be faced by the government. The high population rate in Surabaya is certainly followed by the high demand for modes of transportation which have also increased, causing traffic jams in Surabaya. Hence, the program regarding the Suroboyo bus is one of the solutions to reduce congestion. The aims of this study is to describe the effectiveness of the Suroboyo Bus as a public transportation in overcoming traffic jams in Surabaya. This study used descriptive qualitative method. The researcher collected the data by research subjects, namely: (1) the people who use the Suroboyo Bus and (2) the highway of Surabaya city. The results of this study focused on 3 indicators, namely (1) goal attainment: The results show that in achieving the goal of Suroboyo the bus has not met the criteria and the city of Surabaya is still experiencing traffic jams, (2) integration: quite good but needs improvement and additional media expansion in promoting the Suroboyo bus and (3) adaptation: The Suroboyo bus adaptation process has not gone well enough because people are not used to using public transportation and prefer to use private vehicles.

Keywords: Effectiveness; Congestion; Surabaya Bus

Abstrak. Kota Surabaya dikenal sebagai kota industri dimana dalam perkembangannya tidak akan terlepas dari perkembangan ekonomi. Adanya peningkatan kualitas hidup di wilayah perkotaan disebabkan oleh faktor ekonomi yang mengundang orang-orang untuk bermigrasi ke Kota Surabaya sehingga tingkat urbanisasi dan laju pertumbuhan penduduk kota Surabaya meningkat. Hal ini akan memicu adanya fenomena yang ditimbulkan oleh tingginya urbanisasi penduduk baik yang menguntungkan maupun tantangan yang akan dihadapi oleh pemerintah. Tingginya angka kependudukan di Kota Surabaya tentu diikuti dengan tingginya kebutuhan moda transportasi yang ikut meningkat sehingga menyebabkan kemacetan yang ada di kota Surabaya. Maka adanya program mengenai Suroboyo bus ini menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kemacetan. Tujuan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang efektivitas suroboyo bus sebagai angkutan transportasi publik dalam mengatasi kemacetan Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data adapun subjek peneliti yaitu: (1) masyarakat pengguna suroboyo bus dan (2) masyarakat pengguna jalan raya kota Surabaya. Hasil penelitian ini berfokus pada 3 indikator yaitu (1) pencapaian tujuan: hasil menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan suroboyo bus belum memenuhi kriteria dan Kota Surabaya masih mengalami kemacetan, (2) integrasi: cukup baik tetapi perlu adanya peningkatan dan menambah media perluasan dalam mempromosikan Suroboyo bus ini dan (3) adaptasi: proses adaptasi suroboyo bus belum berjalan cukup baik karena masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan transportasi public dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Kata kunci: Efektivitas; Kemacetan; Surabaya Bus

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan yang diberikan oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Pendudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) pada laman resmi Dukcapil (2022) pada tahun 2021 mencatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273 juta jiwa dan mengalami kenaikan dari tahun 2020 yaitu sebanyak 2.5 juta jiwa. Orang-orang di Indonesia tersebar secara tidak merata dan memiliki tingkat perkembangan yang berbeda bahkan setengah dari populasi penduduk tinggal di kawasan perkotaan dan terkonsentrasi pada pulau Jawa (Aisyah, 2021). Surabaya sebagai ibukota dari Provinsi sehingga membuatnya menjadi pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Kota

Surabaya dikenal juga sebagai kota industri dimana dalam perkembangannya tidak akan terlepas dari perkembangan ekonomi. Adanya peningkatan kualitas hidup di wilayah perkotaan disebabkan oleh faktor ekonomi yang mengundang orang-orang untuk bermigrasi ke Kota Surabaya sehingga tingkat urbanisasi dan laju pertumbuhan penduduk kota Surabaya meningkat.

Hal ini akan memicu adanya fenomena yang ditimbulkan oleh tingginya urbanisasi penduduk baik yang menguntungkan maupun tantangan yang akan dihadapi oleh pemerintah. Tingginya angka kependudukan di Kota Surabaya tentu diikuti dengan tingginya kebutuhan moda transportasi yang ikut meningkat. Padatnya Kota Surabaya sebagai kota dengan pusat perekonomian di Jawa Timur tidak heran bahwa banyak ditemukan moda transportasi sebagai alat mobilisasi masyarakat Surabaya. Menurut Rembaen et al., (2018) transportasi sebagai upaya dalam memindahkan, mengganti, atau mengalihkan benda dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Semakin bertambahnya tahun dan zaman maka angka volume transportasi pun juga ikut bertambah. Tingginya volume transportasi tersebut berdampak pada aktivitas warga dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena kenaikan kendaraan pribadi volume transportasi membawa dampak negatif yang sering kita jumpai dan menjadi masalah serius bagi pemerintah yaitu menyebabkan kemacetan. Kemacetan sendiri juga terjadi akibat dari tidak seimbangnya ruas jalan yang ada dengan penumpukan jumlah kendaraan seperti Transportasi umum, pribadi, Truck, alat berat, pada waktu yang bersamaan. Seperti halnya kemacetan yang terjadi di kota Surabaya, perbandingan ruas jalan dengan kendaraan yang tidak seimbang menimbulkan masalah kemacetan.

Untuk mengatasi semakin meningkatnya kemacetan di Kota Surabaya ini maka Pemerintah kota melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya bersinergi untuk mewujudkan Kota Surabaya yang lebih nyaman dengan mengurangi kemacetan yang ada. Strategi jangka panjang yang diusung oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya yang dikutip oleh (Fanida, 2015) dengan mengguakan teori Rahardjo dan Adjisasma (2011) yakni:

1. Merumuskan Kebijakan Transportasi Kota yang Komprehensif atau menyeluruh. Dinas perhubungan akan meningkatkan pelayanan pada sarana prasarana transportasi public di Kota ini secara *consolidation, coordination, integration, synchronization, and equivalence*.
2. Melantaskan manajemen Lalu lintas yang efektif. Pengupayaan dengan pemasangan dan pengaturan traffic lights, penempatan petugas-petugas lalu lntas;
3. membangun prasarana Transportasi yang Berkapasitas. Melakukan penambahan jalan melihat kondisi Kota Surabaya yang saat ini antara volume kendaraan dengan jalan yang tersedia tidak berimbang, Pembangunan halte baru, pembangunan gedung parkir baru;
4. mengoperasikan atau melaksanakan peningkatan Sarana pada transportasi publik yang Tepat Kapasitas. Pengoperasikan transportasi publik yang tepat kapasitas yakni menyediakan Berbagai jenis transportasi umum disediakan oleh departemen perhubungan, termasuk bus kota, monorail (transportasi jalur tunggal), dan subway atau MRT (angkutan cepat) untuk mengalihkan minat masyarakat dari kendaraan pribadi ke transportasi publik.

Sreategi yang diusung oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya menunjukkan bahwa pemerintah terus berusaha untuk mengurangi masalah kemacetan yang ada di kota ini, strategi tersebut akan berjalan maksimal apabila masyarakat ikut mengambil peran dalam mewujudkan strategi tersebut dengan menggunakan transportasi publik. Upaya untuk mengajak warga surabaya menggunakan transportasi publik terus digalakkan yaitu dengan meningkatkan kinerja transportasi publik yang praktis, mudah digunakan, diminati, dan nyaman melalui Inovasi dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya dengan Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan Suroboyo bus. Suroboyo bus sebagai Transportasi publik merupakan salah satu upaya untuk mengurngi kemacetan di Kota Surabaya. Namun

berdasarkan observasi pra penelitian penulis masih ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan suroboyo bus diantaranya adalah berbeda dengan pengoperasian Trans Jakarta yang memiliki lajur khusus dan suroboyo bus yang belum memiliki jalur khusus sehingga suroboyo bus beroperasi beriringan dengan kendaraan lain di sepanjang jalan yang akan memicu terjadinya kemacetan dan apabila terjadi kemacetan maka suroboyo bus ikut terkena kemacetan dalam perjalanannya dan menimbulkan waktu tempuh suroboyo bus lebih lama.

Pergerakan suroboyo bus hanya bisa dipantau melalui aplikasi Gobis dimana tidak semua orang memiliki ponsel pintar dan memiliki paket data untuk mengakses aplikasi tersebut. sehingga, orang-orang dibuat menunggu di halte/tempat pemberhentian bus terlebih masih ada beberapa halte pemberhentian Suroboyo Bus masih kurang nyaman untuk menjadi ruang tunggu karena tidak adanya tempat duduk dan atap hal tersebut juga terjadi pada sistem pembayaran suroboyo bus yang memakai pembayaran non tunai melalui QRIS dimana pada pembayaran ini tidak semua orang dapat beradaptasi dengan cepat pada kemajuan teknologi. Rute Suroboyo bus sendiri masih terbatas bahkan tidak menjangkau seluruh wilayah Kota Surabaya dan selain itu, melambatnya waktu headway suroboyo bus juga menjadi kendala karena suroboyo bus tidak memiliki jalur khusus untuk bus, hal tersebut tidak menjadi pembeda antara Suroboyo bus dengan bus lain yang telah beroperasi terlebih dahulu. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai permasalahan terhadap pengoperasian suroboyo bus dalam mengatasi kemacetan, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pembahasannya ini. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas suroboyo bus sebagai transportasi publik dalam mengatasi kemacetan Kota Surabaya.

Dalam penelitian ini penulis meninjau penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi ini yaitu pertama bersumber dan ditulis oleh Sahara, et. al (2022), yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot Sebagai Angkutan Umum Massal Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Bekasi”. Dalam penelitian ini, masalahnya adalah bus Trans Patriot tidak memiliki penumpang di beberapa lokasi pemberhentian bus. Ini terjadi meskipun pembiayaan operasional telah disubsidi pemerintah dan bus tetap beroperasi. Trans Patriot tidak memiliki jalur khusus dalam mengatasi kemacetan dan tidak memiliki prasarana yang memadai. Pelayanan Bus Trans Patriot telah membantu masyarakat menjadi lebih nyaman dan berkurangnya penggunaan angkutan pribadi ke angkutan umum, tetapi kendala yang ada masih sering mengganggu angkot.

PDMP telah membangun integrasi dengan PT Gojek Indonesia Serta Integrasi dan Dinas Perhubungan, yang mengatur lalu lintas dan angkutan jalan. Hambatan terkait proses integrasi Bus TransPatriot ini, seperti hanya ada satu rute perjalanan yang aktif dan perubahan dari pembayaran tiket manual menjadi E-money atau QRIS. Selain itu, prosedur operasional Bus Trans-Patriot sudah baik dari segi kenyamanan, keselamatan, dan ketepatan waktu. Meskipun demikian, itu hanya membantu sarana. Karena masih ada permasalahan dan persoalan, temuan studi tersebut belum efektif.

Rujukan lainnya adalah penelitian dari Nabilah, Bintari, & Dharmawan (2022), yang berjudul “Tata Kelola Pemerintahan Dalam Mengatasi Kemacetan Melalui Penyediaan Transportasi Publik”. Dalam penelitian ini berisi terkait upaya pemerintah Kota Bandung untuk mengatasi kemacetan dengan menyediakan bus Trans Metro Bandung yang dinaungi langsung oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung. Dalam penelitian ini dijelaskan berbagai program kegiatan, dan kebijakan dilakukan terkait pengatasan kemacetan, Dishub Kota Bandung perlu menerapkan empat prinsip good governance diantaranya prinsip akuntabilitas, keterbukaan, transparansi, dan kerangka hukum.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan metode penelitian kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data secara menyeluruh. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilandaskan oleh filsafat postpositivisme, digunakan terhadap obyek penelitian yang alamiah dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi dengan tahapan proses penelitian sesuai dengan proses yang telah ditetapkan. dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena efektivitas dari Suroboyo bus dalam mengatasi kemacetan Kota Surabaya. Selain itu hasil penelitian terkait efektivitas Suroboyo bus dalam mengatasi kemacetan Kota Surabaya dalam mengurangi kemacetan akan dijabarkan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut.

Wawancara yaitu serangkaian tindakan untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian dari tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden sesuai dengan protokol wawancara Hardani (2022). Untuk wawancara sendiri bersumber dari Kepala Dinas Perhubungan Kota Surabaya selaku lembaga yang menaungi Bus Surabaya, dan masyarakat sebagai pengguna Suroboyo bus sebagai moda Transportasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kejadian nyata atau fenomena nyata yang ada dalam ruang lingkup penelitian.

Dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang telah terkumpul. Di penelitian ini dokumen dapat berupa catatan peristiwa dalam berbagai bentuk, seperti catatan harian, tulisan, foto, gambar, biografi, peraturan, kebijakan, skema, dan dokumen tertulis. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi maupun pribadi yang berguna sebagai bukti dalam penelitian. Fokus pencapaian tujuan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan nyata tujuan dari adanya suroboyo bus tercapai secara menyeluruh untuk mengatasi kemacetan yang ada di Kota Surabaya. Fokus integrasi ini untuk mengetahui apakah sosialisasi yang dijalankan oleh pemerintah untuk mengenalkan suroboyo bus sesuai dan tepat sasaran. Keberhasilan integrasi dapat diamati dari tercapainya partisipasi sasaran dalam tahapan sosialisasi.

PEMBAHASAN

Menurut Hardiyansyah (2018), Jika seseorang mampu mencapai tujuan menggunakan segala sumber daya yang ada, pekerjaan akan dianggap efektif. Hasil, program, atau kegiatan dinilai efektif jika outputnya memenuhi tujuan dan jika kontribusi output terhadap tujuan lebih besar. Ini berarti bahwa organisasi, kegiatan, atau program lebih efektif jika kontribusi output terhadap tujuan lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian atau temuan saat berada di lapangan yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian Efektivitas Suroboyo Bus dalam Mengatasi Kemacetan Kota Surabaya maka peneliti akan menguraikan analisis data secara deskriptif. Menurut Duncan dalam jurnal (Sahara et al., 2022) terdapat tiga faktor yang menjadi ukuran efektivitas yang meliputi: Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Adaptasi. Berikut ini uraian pembahasan penelitian berupa analisa data yang berpedoman pada hasil wawancara dengan para informan, observasi, serta dokumentasi terkait dengan fokus dari permasalahan. Berikut berupa penjelasannya:

Pencapaian Tujuan

Menurut Duncan, yang dikutip dalam (Sahara et al., 2022), Pencapaian tujuan adalah seluruh Upaya yang dipandang sebagai sebuah proses untuk mencapai hal tertentu. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa tujuan akhir tercapai, diperlukan tahapan, baik pada tahapan pencapaian bagian-

bagian dan tahapan periodisasi yang tepat untuk mencapainya. Pencapaian tujuan dari penggunaan Surabaya Bus sebagai transportasi umum ialah membantu menekan kemacetan di Kota Surabaya yaitu dapat dilihat dari wawancara dengan Ibu Nana selaku staf Perencanaan dan Pengembangan Layanan UPTD PTU Dinas Perhubungan Kota Surabaya Blogger Mojok.co yakni Tiara Uci, dan masyarakat pengguna Suroboyo Bus maupun masyarakat Kota Surabaya. Hasil menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan suroboyo bus belum memenuhi kriteria pencapaian tujuan.

Hal ini ditemukan kendala-kendala yang membuat tujuan dari suroboyo bus belum tercapai. Seperti yang kita tahu bahwa dengan adanya program Surabaya Bus ini untuk pengembangan angkutan atau transportasi umum perkotaan yang mengedepankan kenyamanan, keamanan pengguna serta memberikan pelayanan yang baik untuk mengurangi kemacetan yang ada di kota Surabaya, tetapi pada kenyataannya Kota Surabaya masih mengalami kemacetan karena masyarakat masih banyak yang belum menggunakan Surabaya bus. Alasan utama yang masyarakat masih lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi daripada Surabaya bus adalah karena Surabaya bus dianggap rumit, sehingga banyak yang memilih kendaraan pribadi karena lebih nyaman dan lebih cepat untuk sampai tujuan. Banyak masyarakat juga yang belum terbiasa menggunakan transportasi umum. Sehingga dalam segi sasaran, program dari adanya Surabaya bus ini dinilai belum tepat sasaran dimana target sasaran program ini ialah masyarakat pengguna angkutan umum dan kendaraan pribadi di Kota Surabaya.

Selain itu kendala pada Surabaya bus adalah masih belum adanya jalur khusus sehingga bus berada dalam satu jalur dengan kendaraan pribadi baik mobil dan motor hal ini juga yang membuat program Surabaya bus belum berjalan sesuai tujuannya. Dimana dengan adanya Surabaya bus ini dapat mengurangi kemacetan yang ada di Surabaya justru membuat macet karena belum adanya jalur khusus untuk bus ini. Melalui teori yang dikemukakan dan melihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian tujuan dari adanya program Surabaya Bus ini belum berjalan optimal atau belum berjalan sebagaimana mestinya karena masih ditemukan beberapa kendala operasional yang terjadi. Oleh karena itu, peran pemerintahan Kota Surabaya perlu ditingkatkan lagi dan masih sangat diperlukan dalam program ini sehingga dapat mencapai tujuan yang tepat dan dapat berjalan dengan optimal. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa indikator untuk mencapai tujuan belum berjalan optimal, sehingga sudah dapat dikatakan cukup efektif



Gambar 1. Suroboyo bus tidak memiliki jalur khusus

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023

Integrasi

Menurut Duncan (Kharisma & Yuniningsih, 2017) integrasi adalah pengukuran terhadap suatu organisasi yang dapat diukur dengan menilai kemampuan organisasi untuk berkomunikasi, bersosialisasi, membangun atau meningkatkan sistem, dan berinteraksi dengan organisasi lain. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Proses pengukuran terhadap program Surabaya Bus di Kota Surabaya

ini tidak terlepas dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam mensosialisasikan serta berintegrasi dengan berbagai pihak sebagai pendorong keberhasilan kesejahteraan masyarakat yang pastinya menjadi tanggungjawab bersama dalam mendukung program pemerintah Kota ini.

Hasil yang diperoleh dilapangan tentang efektivitas Suroboyo Bus dalam mengatasi kemacetan kota Surabaya menunjukkan sosialisasi program Surabaya Bus dilakukan melalui media sosial seperti Instagram. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan perhatian masyarakat supaya mau menggunakan layanan transportasi Surabaya Bus. Akan tetapi masih banyak terdapat masyarakat yang belum mengetahui program ini karena tidak semua orang memiliki instgram khususnya masyarakat yang sudah berumur sehingga untuk sosialisasi dalam Surabaya Bus ini masih belum optimal. Sehingga perlu adanya gencar-gencaran sosialisasi dan memperluas jangkauan dalam mensosialisasikan program Surabaya Bus ini dengan sosialisasi ke masyarakat melalui media massa, media sosial, dan organda serta asosiasi angkutan PT Gojek Indonesia sebagai *feeder* dan patner promosi lainnya yang akan mendukung jalnnya program Surabaya Bus ini, sehingga info-info terkait Surabaya Bus ini dapat tersebarluaskan di Kota Surabaya.



Gambar 2. Papan informasi Basuki Rahmat

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Kemudian untuk fasilitas informasi terkait rute bus ini dapat ditemukan di halte-halte di Kota Surabaya contohnya seperti di halte basuki rahmat, dimana dihalte tersebut memiliki papan informasi terkait rute Surabaya Bus. Namun kendalanya adalah tidak semua halte di Kota Surabaya memiliki papan informasi terkait rute sehingga beberapa dari masyarakat kebingungan karena tidak adanya papan infromasi terkait rute dari bus ini. Menurut teori dan temuan penelitian, Dinas Perhubungan Kota Surabaya telah memberikan kontribusi yang sangat baik dalam menciptakan atau memperbaiki sistem program Bus Surabaya, dimana Dinas Perhubungan sudah menggalakan informasi terkait program ini, hanya saja perlu ditingkatkan lagi. Kontribusi dari pemerintah Kota Surabaya sangat dibutuhkan untuk program Surabaya Bus ini.

Adaptasi

Kemampuan adaptasi membutuhkan komunikasi untuk memperlancar hubungan dalam organisasi. Adaptasi adalah proses penyesuaian yang digunakan sistem untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Peningkatan kemampuan, sarana, dan prasarana adalah bagian dari adopsi. Adaptasi diketahui dari kemampuan kebijakan beradaptasi dengan kondisi masyarakat serta kemampuan kebijakan memberikan rangsangan perubahan kepada masyarakat. Selain

itu, kemampuan adaptasi dapat diketahui dengan kebutuhan yang berkembang di Masyarakat. Dari proses adaptasi ini dilihat apakah adanya suroboyo bus masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan beralih dari kendaraan pribadi menggunakan transportasi public untuk mengatasi kemacetan Kota Surabaya (Winaryo, 2021)

Pada kenyataan yang ada dilapangan masyarakat cenderung akan memilih transportasi yang menguntungkan dirinya seperti kendaraan pribadi yang memiliki poin plus yaitu lebih efisien waktu. Banyak masyarakat mengatakan bahwa menggunakan motor pribadi jauh lebih cepat daripada naik bus yang harus ke halte terlebih dahulu untuk menunggu busnya datang. Sehingga Suroboyo Bus ini belum menarik masyarakat dengan kelebihan busnya yang nyaman sesuai kebutuhan waktu yang diperlukan. Masyarakat masih sedikit yang bisa beradaptasi dengan Suroboyo bus ini karena mereka terbiasa menggunakan kendaraan pribadi sehingga minat untuk menaiki suroboyo bus masih kurang.

Kemudian proses adaptasi sendiri terdapat beberapa dimensi yaitu peningkatan kemampuan dan juga adanya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program Suroboyo Bus. Meninjau aspek adaptasi dari segi sarana dan prasarana Suroboyo Bus ini sudah bagus karena telah terfasilitasi AC sehingga pengguna Suroboyo Bus dalam berpergian atau pulang tidak panas karena cuaca diluar, dilengkapi CCTV atau kamera pengawas, pengisi daya gadget, pintu sensor otomatis, pergerakan bus dapat dipantau melalui aplikasi khusus yaitu GOBIS sehingga sarana dan prasarana ini membuat penumpang nyaman karena fasilitas dari adanya Suroboyo Bus ini.



Gambar 3. kondisi surabaya bus saat jam pulang kantor\

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Sesuai dengan adanya program Suroboyo bus ini, salah satu tujuan yaitu dimana bus ini dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tetapi kendala yang dihadapi adalah rute dari Suroboyo Bus ini terbatas dan tidak menjangkau seluruh wilayah dengan hal ini lah yang menyebabkan beberapa masyarakat memilih mengendarai kendaraan pribadi dibanding transportasi publik yaitu Suroboyo Bus. Seperti yang kita ketahui bahwasannya Suroboyo Bus ini hanya memiliki dua rute saja yakni rute Rajawali-Purabaya dan TIJ-Terminal Osowilangon. Dan apabila tujuan yang dituju tidak dilewati oleh Suroboyo bus maka hal yang dilakukan yakni oper ke kendaraan lainnya. Maka dari itu penting bagi pemerintah untuk memberikan tambahan rute agar dapat menjangkau wilayah-wilayah lainnya yang ada di Kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari indikator adaptasi cukup baik hanya saja perlu ditingkatkan kembali.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Efektivitas Suroboyo bus dalam mengatasi kemacetan Kota Surabaya yang diteliti menggunakan teori efektivitas dari Duncan yang terdiri dari pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya Suroboyo bus sebagai salah satu strategi untuk mengatasi kemacetan di Kota Surabaya dapat dikatakan belum efektif.

Dalam indikator pencapaian tujuan peneliti menyimpulkan bahwa pencapaian program dalam Surabaya Bus belum berjalan optimal karena masih adanya kendala-kendala operasional seperti belum adanya jalur khusus untuk Suroboyo Bus sehingga membuat jalan makin padat yang berakibat kemacetan karena jalur Bus dan kendaraan pribadi lainnya dalam satu jalur. Dengan tidak memiliki jalur khusus dan berakibat menimbulkan kemacetan seharusnya dengan adanya suroboyo bus mampu mengurangi kemacetan yang ada di kota Surabaya. Oleh karena itu peran pemerintah masih sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya program Suroboyo bus ini untuk mengatasi kemacetan di Kota Surabaya.

Dalam indikator Integrasi Peneliti menyimpulkan bahwa proses sosialiasi dalam program Suroboyo bus ini sudah berjalan cukup baik tetapi perlu adanya peningkatan dan menambah media perluasan dalam mempromosikan Suroboyo bus ini agar masyarakat mengetahui informasi-informasi up to date terkait Suroboyo Bus serta memeberikan papan informasi terkait rute disemua halte di Kota Surabaya agar masyarakat yang hendak naik bus ini dapat membaca terkait rute di papan halte. Hal tersebut dilakukan guna semua kalangan masyarakat dapat mengetahui keberadaan dan informasi mengenai suroboyo bus agar masyarakat dapat beralih dari kendaraan pribadi menuju penggunaan transportasi publik. Informasi mengenai suroboyo bus yang informatif akan mampu menarik masyarakat menggunakan suroboyo bus agar meminimalisir kemacetan yang terjadi.

Dalam indikator adaptasi Peneliti menyimpulkan bahwa proses adaptasi suroboyo bus belum berjalan cukup baik karena masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan transportasi public dan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah penumpang suroboyo bus yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk Kota Surabaya. sarana dan prasarana pada suroboyo bus sudah cukup baik hanya saja terkendala oleh rute suroboyo bus yang terbatas sehingga masyarakat lebih menggunakan kendaraan pribadi. Karena pola kebiasaan masyarakat yang belum bisa beradaptasi dengan kebijakan yang ada membuat jalan raya semakin dipadati oleh kendaraan-kendaraan pribadi yang memicu timbulnya kemacetan yang tidak bisa dihindarkan sehingga yang ada kemacetan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2014). *Kebijakan Publik*. Jakarta:CV. Pustaka Seta.
- Ary Kurniawan, A., & Prabawati, I. (2018). Implementasi Suroboyo Bus Di Dinas Perhubungan Kota Surabaya. *Publika*, 6(9).
- Aisyah, N. (2021). *Mengapa Persebaran Penduduk Indonesia Tidak Merata? Ini Jawabannya Baca artikel detikedu, "Mengapa Persebaran Penduduk Indonesia Tidak Merata? Ini Jawabannya" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5692074/mengapa-persebaran-penduduk-indonesi>. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5692074/mengapa-persebaran-penduduk-indonesia-tidak-merata-ini-jawabannya/> , diakses pada 17 September 2022)*
- Fanida, E. (2015). Strategi Dinas Perhubungan Kota Surabaya Untuk Mengurangi Kemacetan Jalan Raya Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa*, 7.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/11930/11042>
- Hardani. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani*

(MUDIMA): Vol. Vol. 1 (Issue March).

Hardiyansyah, 2018, Kualitas Pelayanan Publik, Penerbit *Gava Media*, Yogyakarta.

Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (2017). Efektivitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar USAha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang. *Indonesian Journal of Public Policy and Management Review*, 6, 770–781.

Nabilah, L. A., Bintari, A., & Dharmawan, I. (2022). *Tata Kelola Pemerintahan Dalam Mengatasi Kemacetan Melalui Penyediaan Transportasi Publik (Studi Pada Pengelolaan Trans Metro Bandung Oleh Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2020)*. 2(April), 44–54.

Rembaen, B. Z., Lumolos, J., & Kumayas, N. (2018). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud Dalam Pengembangan Transportasi Pedesaan Di Pulau Kabaruan. *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–11.

Sahara, I. A. P., Hidayat, A., & Abdillah, W. S. (2022). Efektivitas Penggunaan Bus Trans Patriot Sebagai Angkutan Umum Massal Dalam Mengatasi Kemacetan Di Kota Bekasi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 4887–4896.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Rosda

Tazaruwah, D. W. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Transportasi Publik di Kota Semarang*.

Winaryo, M. B., & Martanto, U. (2021). Peran Pemerintah Kota Surabaya Dalam Pengaturan Transportasi Publik Kota Surabaya: Studi Perkotaan Program “Suroboyo Bus.” *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpi.v6i1.29866>